

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah sistolik mencapai atau melebihi 140 mmHg, dan tekanan diastolik mencapai atau melebihi 90 mmHg pada beberapa kali pengukuran. Faktor risiko hipertensi secara umum terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: faktor yang tidak dapat diubah seperti riwayat genetik, usia, dan jenis kelamin, serta faktor yang dapat diubah, misalnya kelebihan berat badan, stres, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, asupan garam yang tinggi, dan lain sebagainya. Peningkatan tekanan darah dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek fisiologis, seperti peningkatan curah jantung, resistensi pembuluh darah perifer, serta keterlibatan sistem renin-angiotensin dan sistem saraf otonom.

Hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala yang spesifik, sehingga banyak penderita tidak menyadari kondisinya. Jika tidak dikendalikan dengan baik, tekanan darah tinggi dapat memicu berbagai komplikasi serius yang membahayakan nyawa, salah satunya adalah stroke.

Stroke merupakan gangguan fungsi saraf yang terjadi secara tiba-tiba akibat gangguan sirkulasi darah ke otak, dan ditandai oleh gejala serta tanda-tanda klinis yang sesuai dengan area otak yang terdampak.

Pada penderita hipertensi, terdapat beberapa perubahan fisiologis yang meningkatkan risiko terjadinya stroke, seperti kerusakan struktur pembuluh darah otak, gangguan aliran darah ke otak, peningkatan stres oksidatif, proses inflamasi, serta disfungsi sistem barorefleks pada arteri.

Hipertensi dapat memicu berbagai komplikasi serius, dan salah satu yang paling umum adalah stroke. Menurut World Health Organization (WHO) melalui Task Force on Stroke and Other Cerebrovascular Disorders, stroke diartikan sebagai gangguan fungsi neurologis akut yang terjadi akibat hambatan aliran darah ke otak.

Kondisi ini muncul secara mendadak dalam hitungan detik atau jam dan disertai dengan gejala serta tanda-tanda klinis yang mencerminkan area otak yang terkena dampak.

Menurut data dari World Health Organization (WHO), sekitar 972 juta orang di dunia atau 26,4% populasi global menderita hipertensi, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. Dari jumlah tersebut, sekitar 333 juta penderita berasal dari

negara maju, sementara 639 juta sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% pada penduduk usia 18 tahun ke atas. Sekitar 60% penderita hipertensi berisiko mengalami stroke, sedangkan sisanya dapat mengalami komplikasi lain seperti penyakit jantung, gagal ginjal, maupun kebutaan.

Hampir seluruh pedoman klinis, baik nasional maupun internasional, menyepakati bahwa seseorang dapat didiagnosis menderita hipertensi bila memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg, yang diukur dalam beberapa kali pemeriksaan. Tekanan darah sistolik umumnya digunakan sebagai parameter utama dalam menentukan diagnosis, sedangkan tingkat keparahan hipertensi digunakan sebagai dasar dalam penentuan rencana pengobatan dan penatalaksanaan lebih lanjut.(Yonata et al., 2016)

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul “Hubungan Obesitas Terhadap IMT (Indeks Massa Tubuh) Dengan kejadian Hipertensi di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2023-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimana hubungan IMT (Indeks Massa Tubuh) Dengan Kejadian Hipertensi di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2023-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan IMT (Indeks Massa Tubuh) Dengan Kejadian Hipertensi di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2023-2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi IMT pada pasien di rumah sakit royal prima.
2. Mengetahui proporsi pasien hipertensi berdasarkan kategori IMT.
3. Menganalisis hubungan antara IMT dan kejadian hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Menjadi Dasar untuk Penelitian Lebih Lanjut Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang Hubungan IMT (Indeks Massa Tubuh) Terhadap Pasien Hipertensi.

2. Pengembangan Studi tentang Hipertensi Penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan untuk menilai efek jangka panjang dari IMT (Indeks Massa Tubuh) Terhadap Hipertensi.

1.4.2 Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Hubungan IMT (Indeks Massa Tubuh) Terhadap Pasien Hipertensi.